

Dynamics Of Poverty And Reduction Programs (Empirical Analysis Of Data Panels In 26 Sub-District In Klaten Regency)

Wiwik Sri Wahyuni¹ , Muhammad Arif²

¹ Department of Economic Development, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Economic Development, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 wiwikklaten2019@gmail.com

Abstract

The unequal development causes the number of poor people to increase in several subdistricts in Klaten district. Various alleviation programs organized by the government are able to reduce the number of poor people. However, the decline seems slow. These programs include: PKH (Family Hope Program), Dana Desa and PIP (Smart Indonesia Program). This study aims to analyse the dynamics of poverty and its alleviation program in 26 sub-districts in Klaten Regency in 2018, 2019 and 2020. This study uses secondary data with panel data regression analysis techniques using the best model Fixed Effect Model (FEM). The results showed that the highest poverty was in Trucuk District. Based on the results of panel data analysis, it can be explained that the Family Hope Program (PKH) has a positive and significant effect, the Village Fund has a negative and significant effect, while the Indonesian Program has a negative and insignificant effect.

Keyword : Poverty, Family Hope Program, Village Fund, Smart Indonesia Program.

Dinamika Kemiskinan Dan Program-Program Pengentasannya (Analisa Empiris Data Panel Pada 26 Kecamatan Di Kabupaten Klaten)

Abstrak

Pembangunan yang tidak merata menyebabkan jumlah penduduk miskin meningkat pada beberapa kecamatan di kabupaten Klaten. Berbagai program pengentasan kemiskinan yang diselenggarakan pemerintah tersebut mampu menurunkan jumlah penduduk miskin. Namun penurunan tersebut terkesan lamban Program-program tersebut antara lain: PKH (Program Keluarga Harapan), Dana Desa dan PIP (Program Indonesia pintar). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika kemiskinan dan program-program pengentasannya pada 26 Kecamatan di Kabupaten Klaten tahun 2018, 2019 dan 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik analisis regresi data panel menggunakan model terbaik *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan tertinggi berada pada Kecamatan Trucuk. Berdasarkan hasil analisis data panel dapat dijelaskan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif dan signifikan, Dana Desa berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Program Indonesia berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Keyword : Kemiskinan, Program Keluarga Harapan, Dana Desa, Program Indonesia Pintar.

1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan sebuah isu penting dan mendesak untuk segera diselesaikan karena terkait dengan manusia dan kemanusiaan. Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk melakukan berbagai strategi dan kebijakan pengentasan kemiskinan dengan meluncurkan berbagai program pengentasan kemiskinan seperti bantuan langsung tunai (BLT), Program Keluarga Harapan (PKH), beras untuk rakyat miskin (Raskin), bantuan operasional sekolah siswa miskin [21], Dana Desa, dan Program Indonesia Pintar (PIP).

Kemiskinan masih menjadi fokus utama bagi setiap negara khususnya negara berkembang. Pada tingkat dunia, agenda pengurangan kemiskinan terlihat dari dokumen *Sustainability development goals* (SDGs) tahun 2015. Pemerintah Indonesia pun menjadikan kemiskinan sebagai permasalahan utama untuk menanggulangi kemiskinan. Program program tersebut seperti: Program Inpres Desa Tertinggal (IDT), program keluarga harapan (PKH), Kredit Usaha Tani Rakyat (KUR), beras miskin (Raskin) dan Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS) akan tetapi hasilnya masih belum optimal [20] dalam Sukanto *et al* 2019 [16]. Selain program program tersebut pemerintah juga menambah anggaran melalui dana transfer daerah dan desa yang diperkuat oleh Undang – Undang no.6/2014 tentang Desa. Melalui Program PNPM Mandiri Perdesaan, memiliki tujuan khusus untuk mengetahui Tahapan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dampak dari PNPM Mandiri Perdesaan adalah dilakukan melalui tahapan kerja PNPM Mandiri Perdesaan di masyarakat yaitu: a) mengajak masyarakat lebih memusatkan pemikiran dan tindakan kebijakan pemerintah (Program PNPM Mandiri Perdesaan) pada penciptaan keadaan yang mendorong dan mendukung usaha-usaha rakyat untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah kemiskinan di tingkat individual, keluarga dan komunitas, b) Mengembangkan struktur dan proses organisasi yang berfungsi menurut kaidah sistem organisasi, c) Mengembangkan sistem-sistem produksi-konsumsi yang diorganisasi secara teritorial yang berlandaskan pada kaidah kepemilikan dan pengendalian lokal. Sehingga dari tahapan tersebut dapat terwujud hasil berupa pembangunan fisik, peningkatan pendapatan dan pengentasan kemiskinan masyarakat.

Kemiskinan sendiri pada negara berkembang merupakan masalah yang cukup rumit. Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah juga merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara/daerah tersebut. Indonesia adalah negara yang tergolong masih berkembang dan kemiskinan merupakan masalah yang masih menjadi perhatian. Data BPS tahun 2017 menyebutkan bahwa selama periode 2017 tingkat kemiskinan di indonesia mengalami penurunan baik dari sisi jumlah 2 maupun persentasenya. Penyebab terjadinya kemiskinan dikarenakan tidak meratanya distribusi pendapatan serta ketimpangan pembangunan berpendapat bahwa kemiskinan sebagai pemicu berbagai permasalahan lingkungan dan sosial.[7] Berbagai upaya untuk penanggulangan kemiskinan masih bersifat programatis dan belum menyentuh aspek atau dimensi spasial kemiskinan menerangkan bahwa kemiskinan pedesaan menjadi masalah utama dalam proses pelaksanaan pembangunan di daerah pedesaan dan sebagian besar penduduk miskin tinggal di pedesaan.[13] Program dana desa untuk masing-masing desa diduga dapat memberikan implikasi positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Penurunan penduduk miskin pada tabel kabupaten Klaten menunjukkan adanya penurunan tetapi tidak terlalu signifikan dari setiap tahunnya pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Akan tetapi pada tahun 2020 terjadi peningkatan penduduk miskin di

kabupaten terjadi peningkatan dikarenakan adanya efek pandemi Covid 19 yang dimana sebagian orang kehilangan mata pencahariannya seperti terkena pemutusan hubungan kerja, penurunan keuntungan dari usaha dan sepi daya beli masyarakat umum oleh sebab itu guna mendukung perbaikan ekonomi kerakyatan maka diperlukan program pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Klaten melalui dinas sosial guna tepat sasaran ke masyarakat miskin yang tersebar pada kecamatan se kabupaten Klaten.

Program Keluarga Harapan disebut juga sebagai program pengentasan kemiskinan, program tersebut model yang tidak melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung meskipun terdapat pendamping dan beberapa kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat, program ini bersifat top down, dimana program dilakukan langsung ditentukan oleh pemerintah dan masyarakat tidak dilibatkan sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki. Padahal sebenarnya sebarangpun miskinnya kondisi masyarakat tersebut mampu, mereka memiliki kapasitas yang mampu dikembangkan. Sehingga selayaknya masyarakat tidak dipandang berada pada kondisi “gigi nol” atau tidak memiliki potensi apapun. Beberapa penelitian juga menganalisis tentang program pengentasan kemiskinan khususnya PKH, dimana sebagian menyatakan sudah baik, dan sebagian sebaliknya. PKH juga dinilai tepat sasaran sebagaimana hasil penelitian tentang pelaksanaan PKH di Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri menyimpulkan bahwa PKH membantu masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup untuk pendidikan anaknya serta kesehatan ibu hamil dan balita [20].

Penerima PKH juga bersedia memenuhi komitmen karena takut sanksi yang diberikan. Hal senada diungkapkan tentang penelitiannya optimalisasi PKH di Kecamatan Pulau Panggung bahwa bantuan PKH membantu mengurangi beban ekonomi terutama pemenuhan kebutuhan sehari-hari, kebutuhan sekolah seperti uang bulanan, buku, seragam serta alat tulis.[25] Dengan demikian PKH dipandang untuk meningkatkan pendidikan anak, sehingga mengurangi pekerjaan anak jalanan serta putus sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa PKH membantu pemenuhan biaya pendidikan dan kesehatan, konsumsi, serta kehidupan yang lebih layak.[31] Dalam penggunaan PKH selain untuk pendidikan dan kesehatan juga untuk membayar sewa rumah, listrik, dan air bersih. Secara umum penerima PKH dianggap cukup tepat sasaran, namun jumlahnya lebih kecil dari kebutuhan. Beberapa yang perlu ditingkatkan adalah transparansi jumlah dana, larangan pemotongan dana, atau memberikan dana kepada pendamping maupun aparat. Sosialisasi kewajiban penerima PKH masih perlu ditingkatkan, khususnya terkait kesehatan, untuk pencairan dana sebaiknya juga disesuaikan dengan kalender pendidikan. Keterpaduan dengan program lain juga perlu ditingkatkan. Hasil penelitian tentang efektivitas PKH di Pekon Pandansurat menunjukkan adanya pengaruh PKH terhadap pengentasan kemiskinan, dengan terpenuhinya biaya pendidikan dan kesehatan.[28]

PKH mampu mengurangi angka sebesar 8.3%. Namun demikian, masih ada beberapa kendala antara lain penyaluran PKH belum tepat sasaran dimana sebagian penerima bantuan mereka yang sejahtera. Hal tersebut dikarenakan data yang tidak valid, ditemukan adanya peserta yang sudah beralih status menjadi sejahtera namun masih menerima bantuan, serta ditemukan pula penerima bukan keluarga miskin, sebagian adalah kerabat dekat aparat desa. Sedangkan pada program pengentasan kemiskinan melalui dana desa, menurut Pusat Kebijakan Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara (2015) Sejak Dana Desa mulai diimplementasikan tahun 2015, tingkat kemiskinan

perdesaan menurun dari 14,2 persen (tahun 2015) menjadi 13,9 persen (tahun 2017). Jumlah penduduk miskin perdesaan turun dari 17,94 juta jiwa (tahun 2015) menjadi 17,10 juta jiwa (tahun 2017). Sementara itu, gini ratio perdesaan pada tahun 2015 sebesar 0,334 dan turun menjadi 0,320 di tahun 2017. Seiring dengan membaiknya kinerja indikator kemiskinan desa dan ketimpangan antar desa tersebut maka mengindikasikan bahwa program/kegiatan Pemerintah salah satunya Dana Desa dinilai memberikan manfaat positif dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan di tingkat desa walaupun signifikansi dampaknya belum dapat diukur dalam tiga tahun pelaksanaan Dana Desa.

Dari uraian permasalahan diatas maka diperlukan penelitian tentang dinamika kemiskinan dan program program kemiskinan pada era pemerintahan presiden Jokowi yang belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti dinamika kemiskinan dan program-program pengentasannya (Analisa Empiris data panel pada 26 kecamatan di kabupaten Klaten) Pada penelitian ini kemiskinan digunakan sebagai unit analisis. Kontribusi pada penelitian ini memberikan masukan kepada pemerintah Kabupaten Klaten dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Klaten berupa program program pengentasan kemiskinan yang biasa diterima secara langsung oleh keluarga miskin.

2. Literatur Review

Konsep kemiskinan menurut para ahli di atas memiliki esensi pemaknaan yang sama meski berbeda jika dipandang secara runut kata per kata. Bahwa kemiskinan merupakan kondisi kurang, tidak cukup, tidak bisa, tidak berdaya, dan atau tidak mampu memenuhi segala kebutuhan yang mendesak.[22] Dalam undang undang No. 24 tahun 2004 dengan jelas menyebutkan bahwa kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak – hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan primer yang merupakan hak setiap orang terdiri dari pangan, kesehatan, Pendidikan, kesehatan, pekerjaan, air bersih, sumber daya alam, lingkungan hidup, perlakuan yang sama, serta hak untuk ikut dalam proses kehidupan sosial dan politik.

Suryawati berpendapat kemiskinan juga dikelompokkan beberapa jenis, meliputi 1) kemiskinan ekonomi, dimana seseorang tidak sanggup memenuhi kebutuhan primer; 2) kemiskinan kesehatan, beratnya untuk memenuhi gizi ; 3) kemiskinan sosial dan budaya dimaknai adanya keterbatasan sosial serta struktur yang membantu dalam peningkatan produktivitas;4) kemiskinan sosial politik, terbatasnya peluang seseorang untuk memilih sumber daya sebagai pemenuhan tatanan sistem politik; 5) kemiskinan Pendidikan, agama dan budi pekerti termasuk terbatasnya akses Pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi; 6) Kemiskinan perdamaian dunia, bahwa dengan melawan atau mengurangi kemiskinan akan menjadi sumbangan untuk perdamaian dunia.[19]

Harris & White mengelompokkan kemiskinan menjadi tiga dimensi yang meliputi persoalan ekonomi, persoalan sosial dan persoalan politik.[4] Menurut Pattinama, berpendapat apabila seseorang tergolong miskin dari segi ekonom maka orang tersebut tidak memiliki apa apa, sedangkan secara sosial juga menunjukkan mereka tidak menjadi siapa – siapa, dan dalam hal persoalan politik mereka juga terkadang tidak memperoleh hak apa – apa.[11]

Terdapat banyak sekali teori dalam memahami kemiskinan, namun bila disederhanakan maka terdapat dua paradigma atau teori besar (*grand theory*) mengenai kemiskinan: yakni paradigma neoliberal dan demokrasi – sosial (*social democracy*), yang

kemudian menjadi dasar dalam menganalisis kemiskinan maupun merumuskan kebijakan dan program – program anti kemiskinan. [29]

2.1. Penanggulangan Kemiskinan

Untuk mengatasi masalah kemiskinan, tidak hanya bisa dilakukan pemerintah, namun membutuhkan sinergitas oleh kalangan masyarakat. Pemerintah sebagai pembuat keputusan dan pengambil kebijakan hanya sebatas mengarahkan dan melahirkan solusi namun pelaksana dan pengawas di bawah adalah kembali lagi kepada posisi masyarakat. Sehingga yang berperan penting dalam penekanan angka kemiskinan adalah masyarakat itu sendiri, sejauh mana dorongan dan motivasi dirinya untuk melangkah bangkit keluar dari ketidakmampuan hidup dengan memanfaatkan kesempatan dan peluang yang disediakan oleh alam dan negara.

2.2. Program Penanggulangan Kemiskinan

1. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.
2. Program Dana Desa merupakan program yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.
3. Program Indonesia Pintar merupakan bantuan berupa uang tunai, perluasan akses, dan kesempatan belajar dari pemerintah kepada anak dari keluarga kurang mampu yang masih duduk dibangku SD, SMP, dan SMA/SMK.

4. Metode

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Penelitian ini akan meneliti Dinamika Kemiskinan dan Program Program Pengentasannya (Analisa Empiris Data Panel pada 26 Kecamatan di Kabupaten Klaten). Persamaan model dalam penelitian ini menggunakan modifikasi penelitian dari Irawadi [6] dan Sukanto [16], yang formulasi akhir model ekonometrikanya adalah sebagai berikut:

Povit	=	$\beta_0 + \beta_1 \log PKH_{it} + \beta_2 \log DD_{it} + \beta_3 \log PIP_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$
Pov	=	Jumlah penduduk miskin pada setiap kecamatan di Kabupaten Klaten ke-I (dalam satuan jiwa)
PKH	=	Jumlah dana bantuan PKH dari kementerian sosial diterima pada setiap Kecamatan di setiap Kabupaten Klaten (dalam satuan Rupiah)
DD	=	Jumlah dana desa yang diterima pada setiap kecamatan di Kabupaten Klaten (dalam satuan Rupiah)
PIP	=	Jumlah dana bantuan operasional sekolah yang diterima pada setiap kecamatan di Kabupaten Klaten ke I (dalam satuan Rupiah)
<i>I</i>	=	<i>Cross Section</i> (26 kecamatan di Kabupaten Klaten)
<i>t</i>	=	<i>Time Series</i> (periode 2018-2020)

Tahapan estimasi model ekonometrika di atas akan meliputi: estimasi parameter model dengan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) atau *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model estimasi terbaik dengan uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier*. Kemudian dilakukan uji kebaikan model meliputi uji Eksistensi Model (uji F) dan Koefisien Determinasi (R²).

Selanjutnya uji Validitas Pengaruh (uji t).

A. Metode Estimasi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. Metode *Common Effect Model* (CEM) atau *Pooled Least Square* (PLS)

Menurut Gujarati dan Porter (2012) dalam pengolahan data panel, metode *Common Effect Model* (CEM) atau *Pooled Least Square* (PLS) merupakan pendekatan yang paling sederhana. CEM atau PLS melakukan regresi tanpa memperdulikan sifat *cross section* dan *time series* pada data. Model CEM atau PLS merupakan model estimasi data panel yang menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi parameternya. Model CEM atau PLS tidak memperhatikan dimensi individu dan waktu sehingga perilaku data antar objek penelitian sama meskipun dalam waktu yang berbeda. Adapun estimasi data panel model CEM/PLS adalah sebagai berikut:

Pov_{it}	=	$\beta_0 + \beta_1 \log PKH_{it} + \beta_2 \log DD_{it} + \beta_3 \log PIP_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$
Pov	=	Jumlah penduduk miskin pada setiap kecamatan di Kabupaten Klaten ke-I (dalam satuan jiwa)
PKH	=	Jumlah dana bantuan PKH dari kementerian social diterima pada setiap Kecamatan di setiap Kabupaten Klaten (dalam satuan Rupiah)
DD	=	Jumlah dana desa yang diterima pada setiap kecamatan di Kabupaten Klaten (dalam satuan Rupiah)
PIP	=	Jumlah dana bantuan operasional sekolah yang diterima pada setiap kecamatan di Kabupaten Klaten ke I (dalam satuan Rupiah)
i	=	<i>Cross Section</i> (26 kecamatan di Kabupaten Klaten)
t	=	<i>Time Series</i> (periode 2018-2020)

2. Metode *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut Gujarati dan Porter, model *fixed effect* memperkenankan adanya heterogenitas antar subjek dengan pemberian nilai intersep tersendiri untuk masing-masing entitas.[30] Model *fixed effect* merupakan cara untuk mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Penggunaan variabel *dummy* dalam data panel *fixed effect* model dikenal dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Adapun estimasi data panel model FEM adalah sebagai berikut:

Pov_{it}	=	$\beta_0 + \beta_1 \log PKH_{it} + \beta_2 \log DD_{it} + \beta_3 \log PIP_{it} + \beta_4 \log D_1 + \beta_5 \log D_2 + \beta_6 \log D_3 + \beta_7 \log D_4 + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$
Pov	=	Jumlah penduduk miskin pada setiap kecamatan di Kabupaten Klaten ke-I (dalam satuan jiwa)
PKH	=	Jumlah dana bantuan PKH dari kementerian social diterima pada setiap Kecamatan di setiap Kabupaten Klaten (dalam satuan Rupiah)

DD	=	Jumlah dana desa yang diterima pada setiap kecamatan di Kabupaten Klaten (dalam satuan Rupiah)
PIP	=	Jumlah dana bantuan operasional sekolah yang diterima pada setiap kecamatan di Kabupaten Klaten ke I (dalam satuan Rupiah)
i	=	<i>Cross Section</i> (26 kecamatan di Kabupaten Klaten)
t	=	<i>Time Series</i> (periode 2018-2020)
D_1, D_2, D_3, D_4	=	Variabel <i>Dummy</i>

3. Metode *Random Effect Model* (REM)

Pada model *random effect*, nilai intersep diasumsikan acak dari nilai populasi yang besar dengan memperhitungkan *error* dari *cross section* dan *time series*. *Random effect* model merupakan model yang mengasumsikan koefisien slope konstan dan intersep berbeda antara objek individu dan antar waktu. Kelemahan dalam *fixed effect* model mengakibatkan berkurangnya efisiensi 40 parameter dapat diatasi dengan *random effect* menggunakan model *Generalized Least Square* (GLS) (Gujarati dan Porter, 2012). Adapun estimasi data panel model REM adalah sebagai berikut:

Pov_{it}	=	$\beta_0 + \beta_1 \log PKHit + \beta_2 \log DDit + \beta_3 \log PIPit + wit \dots\dots\dots(1)$
Pov	=	Jumlah penduduk miskin pada setiap kecamatan di Kabupaten Klaten ke-I (dalam satuan jiwa)
PKH	=	Jumlah dana bantuan PKH dari kementerian social diterima pada setiap Kecamatan di setiap Kabupaten Klaten (dalam satuan Rupiah)
DD	=	Jumlah dana desa yang diterima pada setiap kecamatan di Kabupaten Klaten (dalam satuan Rupiah)
PIP	=	Jumlah dana bantuan operasional sekolah yang diterima pada setiap kecamatan di Kabupaten Klaten ke I (dalam satuan Rupiah)
I	=	<i>Cross Section</i> (26 kecamatan di Kabupaten Klaten)
T	=	<i>Time Series</i> (periode 2018-2020)
Wit	=	$\varepsilon_i + u_{it}$, ε_i yaitu komponen error cross section dan u_{it} yaitu <i>error</i> kombinasi <i>time series</i> dan <i>cross section</i>

B. Uji Pemilihan Model

Pemilihan metode pengujian data panel digunakan untuk menentukan estimasi terbaik, langkah-langkah pengujian data panel sebagai berikut:

1. Uji Chow (Uji *likelihood*)

Chow-test yaitu pengujian untuk menentukan model CEM atau FEM yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Langkah-langkah dalam pengujian *Chow-test* adalah sebagai berikut:

Uji Chow Test

H_0 : model mengikuti *Common Effect* (CEM)

H_a : model mengikuti *Fixed Effect* (FEM)

Adapun dasar penolakan terhadap H_0 adalah apabila nilai $\text{Prob.}F < \alpha$, maka H_0 ditolak. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:[15]

$$F \text{ hitung} = \frac{(RSS_1 - RSS_2)/(n-1)}{RSS_2/(nT-n-K)} \dots \dots \dots (1)$$

$$RSS_1 = \sum_{i=1}^n (Y_{it} - \beta_{0it} + \beta_{1it})^2 \dots \dots \dots (2)$$

di mana:

RSS_1	=	residual <i>sum of square</i> dari model CEM
RSS_2	=	residual <i>sum of square</i> dari model FEM
n	=	jumlah <i>cross section</i>
T	=	jumlah periode waktu (<i>time series</i>)
K	=	jumlah variabel independen
Y_{it}	=	variabel dependen unit ke i periode waktu ke t
β_{0it}	=	<i>intercept</i> dari model

- Hipotesis
 H_0 : *Common Effect Model (CEM)*
 H_A : *Fixed Effect Model (FEM)*
- Menentukan tingkat signifikansi (α)
- Kriteria pengujian
 H_0 diterima jika $p\text{-value} > \alpha$
 H_0 ditolak jika $p\text{-value} \leq \alpha$
- Kesimpulan
 Jika nilai $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima, sehingga model yang terpilih adalah *Common Effect Model (CEM)*. Tapi jika nilai $p\text{-value} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat. Dengan mengikuti criteria Wald, nilai statistik Hausman akan mengikuti distribusi *chi-square* sebagai berikut:

$$W = \chi^2[K] = [\tilde{\beta}, \tilde{\beta}_{GLS}] \Sigma^{-1} [\tilde{\beta} - \tilde{\beta}_{GLS}] \dots \dots \dots (1)$$

Sumber : Juanda dan Junaidi (2012)

- Uji Hausman Test
 H_0 : Memilih *Random Effect Model (REM)*
 H_a : Memilih *Fixed Effect Model (FEM)*

Adapun dasar penolakan terhadap H_0 adalah jika nilai $\chi^2 < \alpha$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Sriyana, 2015):

$$\text{Var}[b - \beta] = \text{var}[b] + \text{var}[\beta] - \text{cov}[b, \beta]$$

di mana:

b	=	parameter (tanpa intersep) REM
β	=	parameter menggunakan LSDV
$\text{var}[b]$	=	matriks kovarian parameter (tanpa intersep) REM
$\text{var}[\beta]$	=	matriks kovarian parameter FEM

C. Uji Kebaikan Model

1. Uji Eksistensi Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.[30] Uji F digunakan untuk menguji apakah estimasi model ekonometrika yang digunakan eksis atau tidak eksis.

Langkah-langkah untuk melakukan uji F sebagai berikut:

- a. Hipotesis
 $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, model tidak eksis
 $H_0: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, model eksis
- b. Menentukan tingkat signifikansi (α)
- c. Kriteria pengujian
 H_0 diterima jika Signifikansi F-statistik $> \alpha$
 H_0 ditolak jika Signifikansi F-statistik $\leq \alpha$
- d. Kesimpulan
 $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model tidak eksis. $H_0: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol atau model eksis. H_0 diterima jika Signifikansi F-statistik $> \alpha$ dan H_0 ditolak jika Signifikansi F-statistik $\leq \alpha$.

- a. Uji F

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus :

$$F = \frac{ESS/(k-1)}{RSS/(N-k)} \dots \dots \dots (1)$$

atau dapat juga dituliskan menjadi :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)} \dots \dots \dots (2)$$

di mana:

- k = Jumlah parameter yang diestimasi termasuk konstanta
 N = Jumlah observasi

- b. Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus :

$$t = \frac{\beta_i - \beta_i'}{SE(\beta_i)} \dots \dots \dots (1)$$

di mana :

- β_i = Parameter yang diestimasi
 β_i' = Nilai hipotesis dari β_i ($H_0: \beta_i = \beta_i'$)
 $SE(\beta_i)$ = Simpangan baku β_i

- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 dapat dicari dengan rumus :

$$R^2 = \frac{\sum y'^2}{\sum y^2} \text{ atau } \frac{ESS}{TSS} \dots \dots \dots (1)$$

di mana :

- y' = Nilai y estimasi (explained sum of squares – ESS)
 y = Nilai y aktual (total sum of squares – TSS)

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya R^2 dikenal sebagai koefisien determinasi (sampel) yang merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengukur *goodness of fit* dari sebuah garis regresi. Nilai tersebut melihat seberapa besar proporsi atau presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi ditentukan oleh besarnya nilai adjusted R^2 antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Semakin nilai R^2 mendekati angka 1, berarti variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dengan semakin baik. [30]

D. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji validitas pengaruh (uji t) adalah pengujian variabel independen secara individu untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah untuk melakukan uji validitas pengaruh (uji t) sebagai berikut:

1. Hipotesis
 $H_0: \beta_i = 0$, variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan
 $H_A: \beta_i \neq 0$, variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan
2. Menentukan tingkat signifikansi (α)
3. Kriteria pengujian
 H_0 diterima jika Signifikansi empirik statistik $t > \alpha$
 H_0 ditolak jika Signifikansi empirik statistik $t \leq \alpha$
4. Kesimpulan
 $H_0: \beta_i = 0$, variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan; $H_A: \beta_i \neq 0$, variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. H_0 diterima jika Signifikansi empirik statistik $t > \alpha$ dan H_0 ditolak jika Signifikansi empirik statistik $t \leq \alpha$.

E. Data dan Sumber Data

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data panel dengan rentang waktu tiga tahun pada tahun 2018, 2019 dan 2020 yang meliputi data PKH (Penerima Keluarga Harapan) Dana Desa dan PIP (Program Indonesia Pintar). Data akan diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Tengah, TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan) BPS (Badan Pusat Statistik) kabupaten Klaten, Bappeda (Badan Perencana Pembangunan Daerah) kabupaten Klaten, Dinas Sosial kabupaten Klaten, Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa kabupaten Klaten.

1. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Terikat atau *Dependent Variable*

Kemiskinan merupakan sebuah keadaan yang menunjukkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seseorang, seperti pangan, pakan, dan sandang, dalam komponen Pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Kemiskinan disebabkan karena langkanya alat dan bahan pemenuhan kebutuhan dasar, sulitnya mengakses Pendidikan dan pekerjaan. Data kemiskinan didapatkan dari Dinas sosial kabupaten Klaten yang bersumber dari 26 kecamatan di kabupaten Klaten. Pada penelitian ini menggunakan data dari tahun 2018, 2019 dan 2020.

2. Variabel Bebas atau *Independent Variable*

a. PKH (Program Keluarga Harapan)

PKH merupakan program perlindungan sosial yang bersifat memberikan bantuan pada RTSM dalam bidang pendidikan dan kesehatan sebagai bentuk perlindungan sosial oleh pemerintah kepada masyarakat.

- b. Dana Desa
Dana desa merupakan pengelolaan dana desa dalam memberdayakan penduduk desa untuk mengetahui beberapa faktor yang memungkinkan dan menghambat dalam mengelola dana desa.
- c. PIP (Program Indonesia Pintar)
PIP merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yaitu dengan diluncurkannya Kartu Indonesia Pintar (KIP).

3. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data panel. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber hasil penelitian yang ada di instansi-instansi tertentu seperti BPS (Badan Pusat Statistik), BPS (Badan pusat Statistik) Jawa Tengah, Bappeda Kabupaten Klaten, Dinas Sosial Kabupaten Klaten, Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Klaten. Objek data panel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data *time series* dari tahun 2018-2020 dan data *cross section* yang meliputi 26 kecamatan pada data observasi yang terdapat di Kabupaten Klaten.

5. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1, Hasil Regresi Data Panel

Variabel	CEM		FEM		REM	
	Koefisien Regresi	Prob.	Koefisien Regresi	Prob.	Koefisien Regresi	Prob.
C	-340797.7	0.0000	46122.01	0.1882	-162601.7	0.0000
LOGPKH	14450.46	0.0000	92.024,95	0.0253	3215.565	0.0000
LOGDD	-651.0791	0.0000	-78.078,52	0.0043	-206.3524	0.0000
LOGPIP	2635.092	0.0158	-19.004,95	0.1617	5583.165	0.0000
R ²	0.849196		0.998428		0.342752	
Adj. R ²	0.843083		0.997529		0.316107	
F-Statistik	138.9013		1111.236		12.86358	
Prob(F-Statistik)	0.000000		0.000000		0.000001	

- (1) Chow
Cross-section $F(25,49) = 186.023605$; Prob. $F(25,49) = 0,0000$
- (2) Hausman
Cross section random $\chi^2(3) = 152.823589$; Prob. $\chi^2(3) = 0.0000$

Sumber : Data diolah eviews (2022)

Variabel PKH (Program Keluarga Harapan) memiliki koefisien regresi sebesar 92.024,95 dengan pola hubungan linier logaritma. Artinya, apabila PKH (Program Keluarga Harapan) naik sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan kemiskinan turun sebesar 920.2495. Sebaliknya jika PKH (Program Keluarga Harapan) turun sebesar 1 rupiah maka kemiskinan anak naik sebesar 92.024,95.

Variabel Dana Desa memiliki koefisien regresi sebesar -78.078,52 dengan pola hubungan linier logaritma. Artinya, apabila Dana Desa naik sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan Dana Desa turun sebesar -78.078,52. Sebaliknya jika Dana Desa turun sebesar 1 rupiah maka Dana Desa anak naik sebesar -78.078,52.

Uji Signifikansi Parameter

Uji Validitas Pengaruh (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Hipotesis dalam uji t yaitu H_0 : variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan H_a : variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H_0 ditolak apabila nilai signifikansi t-statistik $< \alpha$, dan H_0 tidak ditolak apabila nilai signifikansi t-statistik $> \alpha$.

Pada uji eksistensi model (uji F) digunakan untuk menguji apakah estimasi model ekonometrik yang digunakan eksis atau tidak eksis. Dimana formula hipotesisnya adalah $H_0: \beta_1 - \beta_2 - \beta_3 = 0$, model tidak eksis dan $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, model eksis. H_0 diterima apabila nilai *p-value*, probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$ dan H_0 ditolak apabila nilai *p-value*, probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$. Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui nilai *p-value*, probabilitas atau signifikansi empirik statistik F pada estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) memiliki nilai $0.0000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya model yang dipakai dalam penelitian ini eksis.

a. Program Keluarga Harapan terhadap Kemiskinan

Program keluarga harapan berpengaruh positif terhadap penurunan kemiskinan pada 26 kecamatan di Kabupaten Klaten. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, tetapi sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sahib (2016) yang menyatakan bahwa PKH (Program Keluarga Harapan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kemiskinan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Artinya apabila Program Keluarga Harapan naik maka kemiskinan akan mengalami penurunan dan begitupun sebaliknya, jika Program Keluarga Harapan (PKH) turun maka kemiskinan akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Fitri yang menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan adalah salah satu program yang bermanfaat bagi masyarakat miskin sangatlah penting, sebab keberhasilan implementasi Program Keluarga Harapan di lapangan tidak lepas dari peran pendamping desa.[3] Karena pendamping desa bersentuhan langsung dengan masyarakat miskin yang berada di desa. Kenaikan Program Keluarga Harapan yang signifikan menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan. Hal ini dikarenakan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam usaha penanggulangan kemiskinan jika diimplementasikan dengan baik tentunya akan menghasilkan yang positif baik itu besar ataupun kecil pengaruhnya. Seperti halnya Program Keluarga Harapan yang bertujuan menanggulangi kemiskinan dengan jalan berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan.

b. Dana Desa terhadap Kemiskinan

Dana Desa berpengaruh negatif terhadap penurunan kemiskinan pada 26 kecamatan di Kabupaten Klaten Hasil penelitian sesuai dengan hipotesa penelitian dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunu dan Utama yang menyatakan bahwa Dana desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.[18] Artinya dana desa

mengalami kenaikan maka jumlah kemiskinan mengalami penurunan. Sebaliknya, dana desa turun maka jumlah kemiskinan akan mengalami kenaikan.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian Hong yang menyatakan desentralisasi mempunyai hubungan yang erat dalam pengentasan kemiskinan di suatu daerah.[5] Secara spesifik penelitian ini juga didukung hasil kajian Prasetyanto yang menyatakan Alokasi Dana Desa mampu meningkatkan kinerja fiskal dan perekonomian daerah, mampu mengurangi jumlah penduduk miskin.[26]

C. Program Indonesia Pintar terhadap Kemiskinan

Program Indonesia Pintar (PIP) berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di 26 Kecamatan pada Kabupaten Klaten. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesa tetapi penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad yang menyatakan bahwa PIP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.[1] Artinya Program Indonesia Pintar (PIP) mengalami kenaikan maka jumlah kemiskinan mengalami penurunan. Sebaliknya, Program Indonesia Pintar (PIP) mengalami penurunan maka jumlah kemiskinan mengalami peningkatan.

Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Maliangga yang menyatakan Program Indonesia Pintar memberikan manfaat positif bagi pengentasan kemiskinan khususnya tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).[9] Sumber dana bantuan Program Indonesia Pintar berasal dari anggaran pendapatan belanja negara (APBN). Dana bantuan ini merupakan bantuan tunai kepada seluruh anak usia sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) dan kementerian agama (Kemenag).

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel tentang Dinamika Kemiskinan Dan Program Pengentasannya (Analisa Empiris Data Panel Pada 26 Kecamatan Di Kabupaten Klaten), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji pemilihan model estimator terbaik membuktikan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model terpilih.
2. Berdasarkan uji kebaikan model pada model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.998428. Artinya variabel Program Keluarga Harapan (PKH), Dana Desa dan Program Indonesia Pintar (PIP) dapat menjelaskan variabel kemiskinan sebesar 99,84 persen.
3. Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) menunjukkan bahwa secara parsial variabel Program Keluarga Harapan (PKH) dan Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di 26 Kecamatan pada Kabupaten Klaten. Sedangkan variabel Program Indonesia Pintar (PIP) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di 26 Kecamatan pada Kabupaten Klaten.
4. Berdasarkan uji eksistensi model (uji F) menunjukkan bahwa model terestimasi *Fixed Effect Model* (FEM) adalah eksis pada tingkat α sebesar 0,05.

5. Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM) diketahui bahwa pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH), Dana Desa dan Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap kemiskinan, maka Kecamatan Trucuk cenderung memiliki kemiskinan yang lebih tinggi dengan nilai effect koefisien konstanta sebesar 67869.69. Sedangkan Kecamatan Kebonarum memiliki kemiskinan yang lebih rendah dengan nilai effect koefisien konstanta sebesar 28674.16.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Klaten, Dinas Sosial Kabupaten Klaten, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Klaten yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah 26 Kecamatan Kabupaten Klaten. Kemudian penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Muhammad Arif selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan terhadap kelancaran penelitian ini.

Referensi

Jurnal, Bulletin, dan Majalah Ilmiah

- [1] Ahmad, "Kinerja Program Indonesia Pintar Melalui Kartu Indonesia Pintar (Survei Pada 6 Provinsi di Indonesia)," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol 19, no 01, pp. 2614-4212, 2018
- [2] Adhiem, Masyithah Aulia, "Optimalisasi Pengelolaan Dana Desa Untuk Pengentasan Kemiskinan," *Info Singkat Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol 11, no 14, 2019
- [3] Fitri, Tgalasatun Masfiatul, "Analisis Dampak Transformasi Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 04, no 02, 2015
- [4] Harris, Barbara, "Destitution and the Poverty of its Politics-With Special Reference to South Asia," *Jurnal World Development*, Vol 33, no 06, pp 881-891, 2015
- [5] Hong, Kiseok, "Fiscal Policy Issue in Korea After the Current Crisis," *ABDI Working Paper Series*, no 225, 2010
- [6] Irawadi, Ade, et.,al, "Analisis Kemiskinan Spasial dan Kaitannya dengan Sertifikasi Tanah dan Penggunaan Lahan Pertanian di Kabupaten Mamuju" *Jurnal Tata Loka*, Vol 22, no 01, pp. 2356-0266, 2020
- [7] Irawan, Evi, Nana H, Eko P. "Pola Spasial Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah: Suatu Analisis Eksploratif," *Seminar Nasional Pendayagunaan Informasi Geospasial*. pp: 978-979-636-152-6, 2013
- [8] Kamarni, Neng, Anshori, Muslich, and Sukmana, Raditya, "Poverty Alleviation Through Social Capital in Coastal Areas: Pariaman Coastal Case," *Jurnal Of Innovation in Business and Economics*, Vol. 03, no. 01, pp. 2580-9431, 2019
- [9] Maliangga, Marhein, Walewangko, Een N and Londa, Albert T, "Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kartu Indonesia Pintar (Kip) Dan Kartu Indonesia Sehat (Kis) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 19, no 01, 2019
- [10] Masnan, Sulaiman and Nashir, and Nashir, Ahmad, "Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Kartu Keluarga Sejahtera," *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol 11, no. 2, pp. 1978-5119, 2020
- [11] Pattinama, Marcus J, "Pengentasan Kemiskinan dengan Kearifan Lokal (Studi Kasus di Pulau Buru-Maluku dan Surade-Jawa Barat)," *Jurnal Makara Sosial Humaniora*, Vol 13, no 01, 2009

- [12] Rahmawati, Yunita Dewi, Dewi, Ratna and Mardiah Ainun, "Pengelolaan Dana Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Mulya Subur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan," *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik*, Vol 03, no 03, pp. 2798-5539, 2021
- [13] Sartika, Cica, et., al, " Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna," *Jurnal Ekonomi*, Vol 1,no 1, 2016
- [14] Sukri, Saipul Al, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kota Pekanbaru," *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, Vol 4, no 1, 2020
- [15] Sriyana, Jaka, "Fiscal Capacity and Poverty Alleviation: A Panel Data Analysis for Yogyakarta Special Province, Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 16, no 1, pp. 1411-6081, 2015
- [16] Sukanto, et., al, "Analisis Spasial Kemiskinan dengan Pendekatan Geographically Weighted Regression: Studi Kasus Kabupaten Pandeglang dan Lebak," *Jurnal Tata Loka*, Vol 21, no 4, pp. 0852-7458, 2019
- [17] Sumodiningrat, Gunawan, "Jaring Pengaman Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 14, no 03, 1999
- [18] Sunu, Made Krisna Kalpika dan Utama, Made Suyana, "Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol 09, no 03, pp. 2337-3067
- [19] Suryawati, Chriswardani, "Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional," *Jurnal JMPK*, Vol 08, no 03, 2005
- [20] Utomo, Dedy, et., al, "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 02, no 01, 2014
- [21] Yamin, Sofyan dan Dartanto, Teguh, "Pengentasan Orang Miskin di Indonesia: Peran Modal Sosial yang Terlupakan", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol 17, no 01, pp 1441-5212, 2016
- [22] Yusriadi, et., al, " Pengentasan Kemiskinan Melalui Socialpreneur," *Jurnal Wikrama Paradhita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 04, no 02, pp 2599-0012, 2020
- [23] Zamjani, Irsyad, "Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Bagi Penerima Kartu Indonesia Pintar Reguler: Studi di Empat Daerah Kunjungan Kerja Presiden Tahun 2017," *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, Vol 11, no 02, 2018

Proceedings

- [24] Hasmarini, Muhammad Arif, Maulidiah Indira, Wulandari, Aprilia Putri and Sofyan, Aan, "Rasio-Rasio Pembentuk Angka Kemiskinan di Kabipaten Sragen". *Proceeding Of The 11th University Research Colloquium*. 2020. ISSN : 1521-9584 hlm.315-323

Skripsi, Tesis dan Disertasi

- [25] Hidayat, Rahmat, 2021, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Masyarakat di Kabupaten Bantaeng". Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- [26] Prasetyanto PP, Eko, 2012, "Dampak alokasi dana desa pada era desentralisasi fiskal terhadap perekonomian daerah di indonesia," Disertasi. Bogor: IPB
- [27] Sahib, Munawwarah, 2016. "Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa," Tesis. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

- [28] Saraswati, Aprilia, 2018, “Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- [29] Taufik, T.I, 2010, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Populasi, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten / Kota Propinsi Jawa Timur Tahun 2005 -2008,” Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia

Buku

- [30] Gujarati, D. and Porter, D. C. (2012). “Basic Econometrica. Fifth Edition.” New York: Mc Graw Hill;
- [31] The SMERU Research Institute ,(2018) “Laporan Tahunan.” Jakarta: The SMERU Research Institute